

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Berbicara mengenai ekonomi Islam kita perlu mengetahui mengenai ekonomi dengan ekonomi Islam itu sendiri. Istilah Ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu “*Oikos*” dan “*Nomos*”. *Oikos* mempunyai arti rumah tangga (*House-hold*), sedangkan *Nomos* memiliki arti mengatur. Secara garis besar maka ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. Kenyataannya, ekonomi memiliki artian yang lebih luas.²⁰ Dapat diartikan ekonomi merupakan bagaimana setiap masyarakat atau rumah tangga dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Pandangan Islam mengenai ekonomi atau *Iqtishad* berasal dari kata “*Qasdun*” yang berarti keseimbangan (*equilibrium*) dan keadilan (*equally balanced*). Islam juga berarti damai ataupun selamat. Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karena ekonomi merupakan bagian yang tak terpisahkan (*integral*) dari agama Islam.²¹ Ekonomi dalam Pandangan Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan karena ekonomi merupakan bagian dari keseimbangan dalam Islam.

²⁰ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hal.

²¹ *Ibid...*, hal. 5

Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berdasar Al-Qur'an dan Hadis yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia maupun di akhirat (al-falah).²² Terdapat pengertian mengenai ekonomi Islam menurut ahli, sebagai berikut:

- a. Ekonomi Islam menurut Muhammad Abdul Manan adalah pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.
- b. Ekonomi Islam menurut M. Umer Chaptra adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas dan dalam koordinator yang mengacu pada pengajaran agama Islam dengan berdasarkan keseimbangan lingkungan.
- c. Ilmu ekonomi Islam menurut Ash-shidiqi adalah respon terhadap pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Usaha keras mereka ini dibantu oleh Al-Qur'an, sunnah, akal (ijtihad), dan pengalaman.
- d. Ilmu ekonomi Islam menurut Kursyid Ahmad adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif Islam.²³

Dapat disimpulkan bahwa ekonomi merupakan upaya yang dilakukan oleh individu atau masyarakat secara luas untuk mengelola sumber daya yang ada dengan semaksimal mungkin. Sedangkan ekonomi

²² Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Prenadamedia, 2008), hal. 3

²³ *Ibid...*, hal. 2

Islam adalah bagaimana cara seseorang dalam menjalankan mengelola sumber daya yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis untuk pemenuhan kebutuhan dan keinginannya.

B. Teori Pengembangan Pasar

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah proses untuk menyediakan ketrampilan dan kebutuhan masa depan, di samping untuk meningkatkan kapasitas karyawan untuk melakukan pekerjaan saat ini. Kegiatan pengembangan lebih luas dari kegiatan pelatihan, seperti pendidikan formal, proyek-proyek khusus, dan kegiatan *monitoring*.²⁴ Pengembangan merupakan proses untuk meningkatkan kapasitas seseorang dengan melakukan kegiatan pelatihan maupun keadaan yang ada di sekitar, pengembangan bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dari penjabaran diatas maka dapat membagi ke dalam dua pengertian yaitu:

a. Pengembangan Karier (*Career Development*)

Pengembangan karier atau *career development* adalah proses yang terencana untuk membantu karyawan mengembangkan kariernya di perusahaan melalui tahapan dan jalur karier yang tersedia. Pengembangan karier terdiri dari perencanaan karier, dan

²⁴ Farid Ponoman & Yayan Hidayat, *Terobosan Untuk Mendongkrak Produksi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal. 363

manajemen karier, dimana perencanaan karier adalah proses yang direncanakan individu untuk mengembangkan kariernya.²⁵

Pengembangan karier adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas karyawan guna menunjang kinerja dalam suatu perusahaan,

b. Pengembangan Organisasi (*Organization Development*)

Pengembangan organisasi atau *organization development* adalah proses untuk meningkatkan efektivitas organisasi dan kesejahteraan karyawan melalui intervensi yang terencana. Inisiatif kegiatan pengembangan organisasi dilakukan dalam skala besar maupun skala kecil.²⁶

Pengembangan organisasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan maupun pengelolaan sebuah organisasi guna meningkatkan sumber daya manusia dengan mengembangkan ide-ide secara luas, pengembangan organisasi bisa disebut dengan perluasan usaha atau perluasan kelompok maupun lokasi untuk menunjang kelancaran usaha maupun visi-misinya.

2. Tahap-tahap Pengembangan Pasar

Tahapan-tahapan pelaksanaan relokasi pasar disebutkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomer 6 Tahun 2010 tentang Perlindungan, Pembinaan Pasar Tradisional, Penataan Pasar Modern dan

²⁵ *Ibid...*, hal. 364

²⁶ *Ibid...*, hal. 365

Toko Modern. Perda tersebut dalam Bab IV pasal 6 disebutkan mengenai mekanisme penyelenggaraan pembangunan pasar antara lain yaitu:

- a. memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan Pasar Tradisional, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Pasar Modern, dan Toko Modern
- b. menyediakan fasilitas yang menjamin pasar tradisional yang bersih, sehat higienis, aman, tertib dan ruang publik yang nyaman
- c. menyediakan fasilitas parkir kendaraan bermotor dan tidak bermotor yang memadai di dalam area bangunan
- d. menyediakan fasilitas halte atau pemberhentian sementara kendaraan angkutan umum bagi kepentingan penumpang yang masuk dan keluar pasar kejelasan pembagian blok tempat usaha sesuai penggolongan jenis barang dagangan, dengan kelengkapan dan kecukupan sistem pendanaan, dan sirkulasi udara baik buatan maupun alami
- e. kecukupan kuantitas dan kualitas umum, antara lain meliputi fasilitas kamar mandi dan toilet umum, tempat sampah, mushola dan fasilitas lainnya
- f. ketersediaan sarana pemadam kebakaran dan jalur keselamatan bagi petugas maupun pengguna pasar
- g. perbaikan sistem persampahan dan drainase guna meningkatkan kualitas kebersihan di dalam pasar.²⁷

²⁷ Pemerintah Kabupaten Tulungagung, *Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomer 2 Tahun 2010 tentang Perlindungan, Pembinaan Pasar Tradisional, Penataan Pasar Modern dan Toko Modern*, dalam

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa tahap-tahap pengembangan pasar tradisional adalah untuk pedagang dan usaha kecil dapat mengembangkan usahanya, meningkatkan kesejahteraan pedagang dan usaha kecil, serta meningkatkan kenyamanan saat berada di pasar saat mengadakan transaksi

3. Tujuan Pengembangan Pasar Tradisional

- a. Memberikan perlindungan kepada usaha mikro kecil dan menengah dan koperasi serta pasar tradisional
- b. Memberdayakan Pengusaha Mikro, Kecil Menengah dan Koperasi serta Pasar Tradisional pada umumnya, agar mampu berkembang, bersaing, tangguh, maju, mandiri, dan dapat meningkatkan kesejahteraannya
- c. Mengatur dan menata keberadaan dan pendirian pasar modern di suatu wilayah tertentu agar tidak merugikan dan mematikan pasar tradisional, mikro, kecil, menengah dan koperasi yang telah ada dan memiliki nilai historis dan dapat menjadi asset pariwisata
- d. Menjamin terselenggaranya kemitraan antara pelaku usaha pasar tradisional, mikro, kecil, menengah dan koperasi dengan pelaku usaha pasar modern berdasarkan prinsip kesamaan dan keadilan dalam menjalankan usaha di bidang perdagangan

- e. Mendorong terciptanya partisipasi dan kemitraan publik serta swasta dalam penyelenggaraan usaha di bidang pasar antara pasar tradisional dan pasar modern
- f. Mewujudkan sinergi yang saling memerlukan dan memperkuat serta saling menguntungkan antara pasar modern dengan pasar tradisional, serta mikro, kecil, menengah dan koperasi agar dapat tumbuh berkembang Persaingan Pasar Modern lebih cepat sebagai upaya terwujudnya tata niaga dan pola distribusi Nasional yang mantap, lancar, efisien dan berkelanjutan

Menciptakan kesesuaian dan keserasian lingkungan berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa pengembangan pasar tradisional memiliki tujuan untuk pedagang dan usaha kecil dapat mengembangkan usahanya, meningkatkan kesejahteraan pedagang dan usaha kecil, serta meningkatkan kenyamanan saat berada di pasar saat mengadakan transaksi.

4. Kendala Pengembangan Pasar

Kendala menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah halangan, rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.²⁸ kendala merupakan pembatasan atas pergerakan untuk mencapai tujuan. Adanya kendala dapat di bedakan dalam kendala internal dan eksternal sebagai berikut:

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi Online, dalam <https://kbbi.web.id/kendala>

a. Kendala Internal

Kendala internal merupakan persoalan-persoalan yang timbul dari dalam pasar itu sendiri yang bersifat menghambat perkembangan pasar. kendala internal meliputi rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya kemampuan penetrasi pasar, kurangnya permodalan, masalah teknologi, serta masalah organisasi serta manajemen.²⁹ Kendala internal merupakan kendala yang timbul dari dalam pasar tersebut, pasar mempunyai banyak konflik karna ribuan orang berkumpul dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan maupun pencarian barang.

b. Kendala Eksternal

Kendala internal merupakan persoalan-persoalan yang timbul dari luar pasar sehingga menghambat perkembangan pasar. Kendala eksternal meliputi iklim usaha yang belum sepenuhnya kondusif, terbatasnya sarana dan prasara usaha, otonomi daerah yang diterjemahkan secara pragmatis dan di gunakan untuk memenuhi kepentingan sesaat sehingga menimbulkan disinsentif, implikasi perdagangan bebas, kebijakan pemerintah yang tidak konsisten dan diskriminatif, dan ekspansi pasar modern.³⁰ Kendala eksternal merupakan kendala yang terjadi di luar pasar. kendala eksternal muncul karna ada ikut campur pihak luar maupu tersinggungnya pihak

²⁹ Rachmawan Budiarto, *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), hal. 26

³⁰ *Ibid...*, hal. 1

luar untuk menyaingi atau mengelola pasar dengan aturan-aturan tertentu.

5. Solusi Pengembangan Pasar

Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Tanpa adanya tekanan yang dimaksud adalah adanya objektivitas dalam menentukan pemecahan masalah, orang yang mencari solusi tidak memaksakan pendapat pribadinya dan berpedoman pada kaidah atau aturan yang ada. Solusi objektif adalah solusi yang bersifat sementara atau jangka pendek sedangkan solusi adaptif adalah solusi yang dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi dan waktu tertentu.³¹

Solusi merupakan cara pemecahan suatu masalah atas kejadian yang menimpa sesuatu dengan tujuan untuk memberikan jalan keluar yang terbaik. Pengembangan pasar tradisional mempunyai dampak serta kendala yang terjadi akibat adanya pengelolaan. Solusi yang di tempuh setiap orang tentunya berbeda-beda, dengan adanya solusi yang dilakukan oleh dinas terkait maupun pedagang serta pengunjung diharapkan mampu menjadi pemecah masalah atas kejadian yang ada.

6. Pengembangan Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam mengatur aktivitas kehidupan secara moderat atas azas keadilan dan keseimbangan, melalui kaidah-kaidah, prinsip, dan aturan

³¹ Munif Chatib, *Orang Tuanya Manusia*, (Bandung: PT Mizani Pustaka, 2012), hal. 80

soesifik dalam setiap detail kehidupan manusia, termasuk kegiatan ekonomi. Ekonomi Islam terletak pada sejauh mana keselarasan atau keseimbangan dapat dilakukan diantara kebutuhan material dan kebutuhan etika manusia.³² Perkembangan ekonomi Islam bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Keberhasilan perkembangan ekonomi tidak semata dilihat dari pencapaian materi atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan.³³

Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 60:

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرِبَهُمْ ۖ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِن رِّزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu kami berfirman: “pukulah bautu itu dengan tongkatmu”. Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh setiap-tiap suku telah menegetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah dari rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.”³⁴

Terkait masalah sosial ekonomi, bahkan dalam hal ini merupakan bagian dari rezeki dari Allah SWT. Memintalah dan berdoalah kepada Allah maka niscaya akan diberi. Dianta masalah yang terpenting dalam

³² Martini Dwi Pusparini, “Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy’Syari’ah),” *Islamic Economic Journal Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta, Vol. 1 No.1, juni 2015, hal. 47

³³ Almizan,” *Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, Maqdi: Jurnal Kajian Ekonomi Islam. Vol. 1 No. 2, diakses 09 September 2019, hal. 60-93

³⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah*,..., hal. 9

pengembangan adalah perawatan, pelestarian, pengolahan, pemanfaatan, pemerataan, dan pengaturan yang baik dan adil untuk memenuhi kehidupan yang lengkap.

Islam sangat memperhatikan masalah pengembangan ekonomi, namun tetap menempatkannya sebagai bagian dari persoalan yang lebih besar, yaitu pembangunan umat manusia. Fungsi utama Islam adalah membimbing manusia pada jalur yang benar dan arah yang tepat. Semua aspek yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi harus menyatu dengan pembangunan umat manusia secara keseluruhan. Empat prinsip yang dapat diturunkan dari ajaran Islam sebagai dasar filosofis pengembangan yang Islami, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Tauhid*, yang meletakkan dasar-dasar hubungan antara Allah, manusia dan manusia dengan sesamanya.
- b. *Rububiyah*, yang menyatakan dasar-dasar hukum Allah untuk selanjutnya mengatur model pengembangan yang bernafaskan Islam.
- c. *Khalifah*, yang menjelaskan status dan peran manusia sebagai wakil Allah di muka bumi. Pertanggung jawaban ini menyangkut manusia sebagai Muslim maupun sebagai anggota dari umat manusia. Dari konsep ini lahir pengertian tentang perwalian, moral, politik, ekonomi, serta prinsip-prinsip organisasi sosial lainnya
- d. *Tazkiyah*, misi utama utusan Allah adalah menyucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesamanya, alam lingkungan, masyarakat dan negara.³⁵
- e. *Istiqomah*, Konsisten dalam iman dan nilai-nilai yang baik meskipun menghadapi berbagai cobaan serta permasalahan.³⁶

³⁵ Fadlan, “Konsep Pengembangan Ekonomi Berbasis Islam (Sebuah Upaya Pembangunan Ekonomi Indonesia yang Adil, Makmur, dan Sejahtera)”, Jurnal Al-Ihkam, Pamekasan, Vol. 5 No. 2, Desember 2015, hal. 246

³⁶ Freddy Rangkuti, *Keajaiban Teknik Selling Rasulullah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 12

- f. *Falah*, Kebahagiaan adalah tujuan utama bagi setiap makhluk hidup. Kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya. Ekonomi Islam dalam arti sebuah sistem ekonomi merupakan sebuah sistem yang dapat mengantarkan umat manusia kepada kebahagiaan yang sebenarnya.³⁷

Berdasarkan dari penjelasan diatas. Pengembangan pasar memiliki tujuan untuk mengemabangkan, meningkatkan kesejahteraan pedagang, serta untuk menyeimbangkan antara kebutuhan duniawi serta kebutuhan akhirat. Fungsi dari pengembangan pasar adalah untuk meningkatkan keamanan, kebersiha, serta kenyamanan pedagang dan pembeli serta menambah daya tarik untuk berwirausaha.

Prinsip-prinsip mekanisme pasar

- a. Ridha, yakni segala transaksi yang dilakukan haruslah atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak.
- b. Persaingan sehat, yakni mekanisme pasar akan terhambat bekerja jika terjadi penimbunan atau monopoli.
- c. Kejujuran, yakni Islam melarang tegas melakukan kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun.
- d. Keterbukaan, yakni transaksi yang dilakukan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan yang sesungguhnya.³⁸

C. Dampak Pengembangan Pasar

1. Pengertian Dampak

³⁷ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Groub, 2008), hal. 28

³⁸ Supriadi, *Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Guepedia, 2018), hlm. 47

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.³⁹ Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan supaya mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa

³⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, dalam kbbi.web.id/dampak.html, diakses 13 September 2019

dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya.⁴⁰

Kesimpulan dari dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b. Dampak Negatif

Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.⁴¹

kesimpulan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

2. Dampak Pengembangan Pasar

menurut Muridan pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau

⁴⁰ I Nyoman Sudiarta & Putu Eka Wirawan, *Daya Tarik Wisata Joging Track*, (Bali: Nilacakra, 2018), hal. 42

⁴¹ *Ibid...*, hal. 44

memperbaiki sehingga menjadi produk yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang baik.⁴² Pengembangan menyangkut pertarungan antara berbagai konsep antara ruang ekonomi, sosial, politik, lingkungan hidup hingga keruang budaya. Sedangkan menurut Flipo pengembangan adalah suatu proses yang mempunyai peningkatan kemampuan dan ketrampilan SDM guna menghadapi perubahan lingkungan internal maupun eksternal melalui pendidikan (peningkatan kemampuan), dan peningkatan ketrampilan (melalui pelatihan).⁴³ Setiap pengembangan mempunyai keterbatasan masing-masing. Memilih pengembangan yang berpotensi dari segi karakteristik lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi akan lebih memungkinkan pengembangan berhasil.

Dampak sosial ekonomi adanya pengembangan pasar dapat dilihat dari sisi positif dan negatif sehingga dapat berimbang dalam memberikan penilaian. Beberapa hal yang bersifat positif yaitu:

- a. Terbukanya kesempatan kerja
- b. Perubahan menjadi pedagang legal
- c. Meningkatnya kelayakan kenyamanan usaha

Adapun dilihat dari dampak negatif yaitu:

- a. Menurut pendapatan

⁴² Muridan, *Menumbuhkan Rasa Percaya Diri*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal. 27

⁴³ Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 120

b. Meningkatnya biaya operasional.⁴⁴

3. Dampak dalam Ekonomi Islam

Ekonomi Islam mengajarkan adanya keadilan Allah menganggap semua manusia itu sama di hadapan-Nya dan memiliki potensi yang sama untuk berbuat baik karena yang menjadi pembeda adalah tingkat ketakwaan setiap individu. Implikasi prinsip ‘*adl* (keadilan) dalam ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan pokok bagi setiap masyarakat, sumber pendapatan yang terhormat, distribusi pendapatan, dan kekayaan secara merata, serta pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang baik.⁴⁵ Allah SWT telah berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “telah nampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).⁴⁶

Dampak merupakan sebab akibat yang dilukan oleh perbuatan manusia Islam mengajarkan sebuah prinsip berkeadilan agar dapat mengelola bumi serta isinya menjadi sebuah sumber penghidupan, pengelolaan sumber daya alam harus seimbang antara pemakain dengan perawatan. Ekonomi Islam ditegakan dengan suatu sistem yang adil dalam

⁴⁴ Mochammad Aringga dan Luluk Fauziah, “ *Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo*”, JKMP (ISSN. 2338-445X dan E-ISSN. 2527 9246), Vol. 4 No. 2, September 2016, hal. 117-234

⁴⁵ Amran Saudi, *Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah: Penemuan & Kaidah Hukum*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) hal. 10

⁴⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Bina Insani Pers, 2010), hal. 408

mengelola pendapatan maupun pendistribusian kekayaan. Pemerataan ekonomi kepada masyarakat Islam menekankan perlunya membagi kekayaan kepada masyarakat melalui kewajiban membayar zakat, mengeluarkan infaq, serta adanya hukum waris dan wasiat serta hibah.

D. Teori Peningkatan

1. Pengertian Peningkatan

Peningkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung arti menaikkan dalam artian bahwa segala sesuatu usaha untuk mengangkat suatu hal dari yang semula memiliki posisi yang rendah menuju pada posisi yang lebih tinggi. Peningkatan menurut Adi S berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat dapat berarti pangkat, taraf dan kelas. Peningkatan berarti kemajuan, tingkat dan kualitas maupun kuantitas.⁴⁷ Peningkatan merupakan kemajuan atau adanya tingkatan yang akan atau sudah dicapai dengan pengelolaan pikiran, fisik, maupun rohani yang dimiliki setiap manusia. Beberapa hal yang menyebabkan terjadinya peningkatan adalah sebagai berikut:

- a. Tanah dan kekayaan alam
- b. Mutu tenaga kerja dan penduduk
- c. Barang modal dan tingkat teknologi

⁴⁷ Yandri Pagapong, *Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai pada Kantor Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loajan Ilir Samarinda Seberang*, (eJournal Ilmu Pemerintahan, Vol. 3, No. 3, 2015), hal. 3

d. Sistem sosial dan keadaan masyarakat.⁴⁸

Pengembangan potensi pasar tradisional memiliki dampak masing-masing, fungsi utama yang dilakukannya pengembangan adalah guna meningkatkan potensi pasar tradisional menjadi pasar yang bersih, aman, dan nyaman. Penyerapan tenaga kerja yang ada di pasar diharapkan mampu menampah potensi masyarakat dalam kegiatan wirausaha mandiri. Ketersediaan lahan serta kios yang ada di pasar dapat disewa dan ditempati oleh semua kalangan untuk meningkatkan minat dalam kegiatan transaksi barang dan jasa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi

Peningkatan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang pesat merupakan fenomena penting yang dialami dunia semenjak dua abad belakangan ini. Perkembangan ekonomi dunia yang berlaku semenjak lebih dua abad lalu menimbulkan dua efek yang penting yang terdiri dari kemakmuran atau taraf hidup masyarakat semakin meningkat dan dapat menciptakan kesempatan kerja yang baru kepada penduduk yang terus bertambah jumlahnya. Peningkatan ekonomi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Tanah dan kekayaan alam

Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk meningkatkan maupun mengembangkan perekonomian, terutama pada masa-masa permulaan proses dari pertumbuhan ekonomi.

⁴⁸ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar...*, hal 203

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesubura tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan hasil hutan dan hasil lautan yang diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang.⁴⁹ Sumber daya alam merupakan bahan baku mentah yang tersedia di seluruh dunia, kekayaan alam dapat difungsikan sebagai sumber pendapatan tetap dalam jangka waktu tertentu untuk kepentingan masyarakat

b. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada peningkatan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara ini menambah produksi.⁵⁰ Pertambahan penduduk menunjukkan bahwa suatu negara mengalami perkembangan penduduk, perkembangan penduduk belum tentu meningkatkan kualitas penduduk tersebut

c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefesienan pertumbuhan ekonomi. Masyarakat yang belum maju sekalipun barang-barang modal sangat besar peranya dalam kegiatan ekonomi.⁵¹ Barang modal atau aset yang dimiliki saat berwiraswasta sangatlah penting barang modal dapat berupa alat,

⁴⁹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 429

⁵⁰ *Ibid...*, hal. 430

⁵¹ *Ibid...*, hal. 431

mesin, tanah, maupun gedung untuk melakukan kegiatan membuat suatu barang atau jasa

d. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting perannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Sikap masyarakat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Sikap masyarakat yang mampu memberikan dorongan dalam pertumbuhan ekonomi, sikap yang selalu berusaha untuk menambah pendapatan yang diharapkan.⁵² Maju atau mundurnya suatu negara dapat dilihat dari sistem sosial dan sikap masyarakat, dalam kegiatan ekonomi sikap yang disiplin serta menjunjung tinggi kesetaraan gender merupakan kegiatan yang harus dilakukan setiap harinya, serta lambatnya pertumbuhan penduduk.

3. Peningkatan dalam Ekonomi Islam

Peningkatan menurut Adi S berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat dapat berarti pangkat, taraf dan kelas. Peningkatan berarti kemajuan, tingkat dan kualitas maupun kuantitas.⁵³ Islam menawarkan suatu penyelesaian atas masalah dan menyelamatkan kualitas peningkatan, Islam mengajarkan bersikap rendah hati dan manusia adalah

⁵² *Ibid...*, hal. 432

⁵³ Yandri Pagapong, *Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai pada Kantor Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loajan Ilir Samarinda Seberang*, (eJournal Ilmu Pemerintahan, Vol. 3, No. 3, 2015), hal. 3

makhluk yang paling tinggi derajatnya. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali' Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: *"Janglah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman"*.⁵⁴

Manusia adalah makhluk yang tinggi derajatnya dan manusia adalah makhluk yang paling mulia. Prinsip utama dalam konsep peningkatan menurut pandangan Islam adalah Manusia di beri ilmu akal dan hati untuk terus meningkatkan kemampuannya dari segi teori maupun prakteknya. Peningkatan dapat berupa peningkatan ilmu, peningkatan finansial serta peningkatan religius. Sistem dalam ekonomi islam merupakan sistem yang adil dan merata dalam mengembangkan dirinya menjadi yang lebih baik. Islam memberikan kebebasan dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan berlandaskan pada norma agama dan budaya yang telah di jelaskan melalui syariat Islam.

Islam tidak mengatur peningkatan termasuk kepada semua masyarakat dan tidak menjadi komoditas diantara golongan orang kaya saja. Pencapai pemerataan pendapatan kepada masyarakat secara objektif, Islam menekankan perlunya membagi kekayaan kepada masyarakat melalui kewajiban membayar zakat, mengeluarkan infak, serta shodaqoh. Islam adalah agama yang luas kegiatan muamalah adalah kegiatan yang

⁵⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah*,..., hal. 67

dianjurkan oleh Islam, dengan adanya muamalah atau kegiatan ekonomi diharapkan pemerataan pendapatan dapat terasa secara merata

Usaha yang dilakukan oleh manusia secara fisik maupun mental dalam peningkatan dirinya dalam rangka menghasilkan produk dalam bentuk barang maupun jasa. Hasil produk ini nilainya ditukar dengan kemampuan menambah manfaat atas barang dan jasa yang ada. Perniagaan atau jual-beli adalah kegiatan menukar barang atau jasa dengan tujuan saling mendapatkan barang yang diinginkan. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surat An Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *Wahai orang-orang beriman, Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah penyangkal kepadamu.*⁵⁵

Kegiatan berdagang adalah kegiatan yang mulia apabila dilakukan dengan kejujuran dan keadilan transaksi yang dilakukan atas dasar kerelaan. Pasar sebagai sarana bertemunya antara penjual dan pembeli memudahkan berkumpulnya semua jenis barang dan jasa untuk bertukar barang maupun komoditi.

E. Penelitian Terdahulu

⁵⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah*,..., hal. 73

Penelitian Alfianita, dkk.⁵⁶ Bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menggambarkan pola kerjasama antar aktor dalam revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tumpang Kabupaten Malang dalam perspektif good governance dan upaya apa saja yang diambil dalam revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tumpang Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan Kerjasama yang telah dilakukan dapat dikatakan berjalan dengan baik yang dapat diukur dari empat prinsip *good governance*, antara lain *accountability*, *participation*, *predictability (rule of law)*, dan *transparency*. Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian dan menjelaskan kerjasama yang terjadi ketika adanya renovasi pasar tradisional. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian.

Penelitian Asma.⁵⁷ bertujuan untuk menganalisis efektivitas revitalisasi pasar tradisional Pa'baeng-Baeng di Kota Makassar. Metode yang digunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dari variabel jumlah hasil dikategorikan tidak efektif, disebabkan karena adanya pekerjaan yang tidak terealisasi dan dari segi kuantitas jumlah los yang dibangun tidak dapat menampung pedagang dan PKL yang berjualan diluar pasar. Dari variabel tingkat kepuasan yang diperoleh dikategorikan tidak efektif, disebabkan ukuran lods sangat sempit dan belum tersedianya sarana yang memadai. Dari variabel produk kreatif dikategorikan tidak efektif,

⁵⁶ Ella Alfianita, Andy Fefta Wijaya dan Siswidiyanto, "Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Perspektif Good Governance (Studi di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)", dalam Jurnal Administrasi Publik, Vol. 3 No. 5 Tahun 2015, hal. 758-762

⁵⁷ Nur Asma, "efektivitas revitalisasi pasar tradisional Pa'baeng-Baeng di Kota Makassar", dalam Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 9 No. 2 Tahun 2016, hal. 103-110

disebabkan penataan jenis barang jualan pasar yang tidak teratur dan kurangnya sosialisasi pengelola pasar pada pedagang sehingga tidak tercipta hubungan yang kondusif yang bisa menimbulkan kreativitas pedagang. variabel Intensitas yang dicapai dikategorikan tidak efektif, disebabkan pengelola pasar masih kurang mematuhi aturan yang ada mengenai pengelolaan pasar, begitupun dengan pedagang yang memiliki tingkat kesadaran yang rendah dalam hal menciptakan pasar yang berdaya saing. Persamaan penelitian ini adalah metode yang digunakan serta untuk menganalisis pasar tradisional. Perbedaan penelitian ini adalah lokasi yang diteliti serta yang diteliti adalah pekerja revitalisasi pasar

Penelitian Effendi.⁵⁸ Tujuan penelitian untuk mengetahui perubahan gaya hidup masyarakat yang disebabkan oleh pasar tradisional, untuk mengetahui bentuk budaya pasar tradisional setelah berlangsungnya perubahan gaya hidup masyarakat yang modern. Dengan jenis penelitian kualitatif dengan metode Kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pertumbuhan toko di kawasan Nagari sangat pesat dengan adanya toko periasan, kebutuhan rumah tangga, kosmetik sampai dengan alat komunikasi yang canggih. Pasar tradisional sebagai lembaga ekonomi lokal telah turut andil dalam penyedia kebutuhan konsumtif dan modern. Pasar tradisional di Nagari berperan dalam meningkatkan gaya hidup yang lebih modern dengan adanya kesinambungan antara penjual dan pembeli yang saling membutuhkan selain kegiatan yang dilakukan masyarakat sekitar sebagai petani. Persamaan

⁵⁸ Nursyirwan Effendi, “Studi Budaya Pasar Tradisional dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Pedesaan: Kasus Pasar Nagari dan Masyarakat Nagari di provinsi sumatra Barat”, dalam Jurnal Antropologi Vol. 18 No. 2 Tahun 2016, hal. 105-120, diakses 5 juli 2019

penelitian adalah pasar sebagai pemasok kebutuhan masyarakat serta pasar memiliki potensi pembangunan pola pikir masyarakat untuk lebih maju dan berkembang melalui daya saing kompetitif. Perbedaan penelitian terdapat pada objeknya penelitian ini dilakukan di sekitar pasar bukan didalam pasar tersebut

Penelitian Febrianty.⁵⁹ Bertujuan untuk untuk menghasilkan model revitalisasi pengelolaan pasar tradisonal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak hanya modal sosial yang berpengaruh dalam proses revitalisasi, tetapi juga dipengaruhi secara signifikan oleh modal manusia (*human capital*), modal kelembagaan (*institutional capital*) dan modal ekonomi (*financial capital*) yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Persamaan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya renovasi pasar serta metode yang digunakan. Perbedaan penelitian ini adalah lokasi, serta penelitian terdahulu mengkaji tentang pengaruh modal, kelembagaan serta modal ekonomi, sedangkan penelitian yang sekarang megkaji peningkatan ekonomi.

Penelitian Masitha.⁶⁰ Tujuan penelitian mengidentifikasi dampak sosial ekonomi yang muncul dari pelaksanaan revitalisasi pasar Wonokromo di Surabaya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa berbagai dampak sosial ekonomi dari

⁵⁹ Dessy Febrianty, “*Model Revitalisasi Pengelolaan Pasar Tradisional (Revitalization model of traditional market management)*”, Jurnal Sosek Pekerjaan Umum, Vol.5 No.3 Tahun 2013, hal 140-216

⁶⁰ Annisa Indah Masitha, “*Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang*”, dalam Jurnal Sosial Pekerjaan Umum Vol. 2 No. 1 Tahun 2010, hal. 41-55, diakses pada 12 oktober 2019

pelaksanaan revitalisasi Pasar Wonokromo yang dirasakan pedagang berbeda-beda bergantung lapisan kelompok pedagang. Revitalisasi pasar bagi pedagang besar yang relatif memiliki kapital ekonomi dan sosial yang stabil membawa perubahan positif seperti keinginan dan semangat untuk memajukan usahanya agar berkembang lebih baik. Persamaan hasil dari penelitaian dan metode yang digunakan. Perbedaan penelitian ini adalah lokasi yang digunakan.

Penelitian Stutiari dan Arka.⁶¹ Tujuan peneletian untuk mengetahui dampak program revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang pasar pada Pasar Tradisional di Kabupaten Badung, untuk mengetahui dampak program revitalisasi pasar terhadap tata kelola pasar pada Pasar Tradisional di Kabupaten Badung. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil peneliatian pendapatan pedagang meningkat sesudah revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Badung. Dan terjadi peningkatan terhadap tata kelola pasar yang meliputi kondisi sarana atau fasilitas pasar, kebersihan pasar, keamanan pasar dan pelayanan administrasi setelah dilaksanakannya revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Badung. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dan dampak terhadap pendapatan. Perbedaan dalam penelitian ii adalah lokasi peneletian yang digukanan.

⁶¹ Ni Putu Eka Stutiari dan Sudarsana Arka, “*Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang dan Tata kelola Pasar di Kabupaten Badung*“, dalam E-Jurnal Ep Unud Vol. 8 No. 1 Tahun 2019, hal. 148-178, diakses pada 12 oktober 2019

Penelitian Sukamto.⁶² Tujuan penelitian untuk mengetahui fungsi pasar secara Islami, untuk mengetahui mekanisme pasar. Hasil penelitian Pasar menurut Islam mengharuskan adanya moralitas dalam aktivitas ekonominya, antara lain; persaingan sehat dan adil, (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparency*), dan keadilan (*justice*). Jika nilai ini ditegaskan maka tidak ada alasan dalam ekonomi islam untuk menolak harga yang terbentuk dalam mekanisme pasar. Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian pasar tradisional memiliki moralitas dan persaingan yang sehat karena dalam pasar tradisional tentunya antara penjual satu dengan penjual lainnya saling kenal karena pasar tradisional masih bisa dianggap sebagai pola interaksi manusia dalam bersosialisasi, konsep ini tidak bertentangan dengan konsep dalam Islam mengenai bersaing secara sehat dan juga keadilan. Persamaan penelitian adalah pasar adalah kejujuran maupun keterbukaan informasi mengenai harga barang maupun jasa yang diperjual-belikan dalam pasar dapat menunjang dan menarik daya beli konsumen. Perbedaan penelitian adalah dalam penelitian ini pasar dalam pandangan Islam adalah pasar yang murni untuk menentukan harga yang adil namun dalam penelitian yang peneliti teliti pasar sebagai perputaran uang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan pembentuk kebudayaan secara alami.

⁶² Sukamto, “Memahami Mekanisme Pasar Dalam Ekonomi Islam”, dalam Jurnal Sosial Humoniora, Vol 5 No.1 Tahun 2012, hal. 2-20, diakses 22 September 2018

Penelitian Tambunan.⁶³ Tujuan penelitian untuk mengetahui kontribusi pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian daerah, untuk mengetahui dan menganalisis cara mengelola pasar tradisional di kota Pekanbaru serta elemen-elemen yang mempengaruhi manajemen sistem pasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Tata kelola pasar tradisional di kota Pekanbaru belum maksimal dan belum mencapai tujuan yang diharapkan, faktor penyebabnya adalah kurangnya kebijakan dan pengawasan dari pengelola pasar yaitu Dinas pasar kota Pekanbaru melalui Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD), serta kurang kesadarannya pedagang dan masyarakat dalam mematuhi peraturan tentang bagaimana menjalankan aktifitas pasar yang baik dan benar sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Standarisasi penting dilakukan untuk menciptakan pasar yang bersih, rapi dan tertata sesuai dengan jenis dagangannya. Sikap acuh dari pedagang serta kurangnya pengawasan dari dinas terkait menyebabkan semrawutnya lokasi maupun keadaan pasar tradisional. Relokasi pasar yang di impikan untuk mewujudkan pasar yang rapi dan bersih harus dilakukan dengan sinergi dari masyarakat, pedagang dan ikut serta campur tangan pemerintah. Persamaan penelitian adalah untuk mengetahui peran pasar tradisional dalam meningkatkan dan sumbangsih pasar tradisional sebagai tempat perputaran perekonomian masyarakat. Perbedaan penelitian adalah pada penelitian terdahulu memfokuskan pada tata kelola serta pengorganisasian untuk

⁶³ Beriman Tambunan, *Tata Kelola Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru*. Dalam jurnal JOM FISIP Vol. 4 No. 1 Tahun 2017, hal. 1, diakses pada 18 mei 2019

menciptakan pasar yang rapi dan menarik minat pembeli untuk datang membeli sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah pasar sebagai tempat berdagang atau jual beli untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.